



## The Phenomenon of Digital Media Consumption: An Overview of Pornography Access via Social Media among Students of the Faculty of Health Sciences

(Fenomena Konsumsi Media Digital: Gambaran Akses Pornografi melalui Media Sosial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan)

Rahwani Majid <sup>1</sup>, Sitti Nurhidayanti <sup>1✉</sup> dan Norma B. Toduho <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Kota Ternate, Indonesia.

✉ Koresponden: [nurhidasiti8@gmail.com](mailto:nurhidasiti8@gmail.com)

Info Artikel:	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
*Diterima: 1 Jan. 2026   *Disetujui: 28 Jan. 2026   *Publikasi On-Line: 28 Jan. 2026			

### Abstract

The phenomenon of pornography in Indonesia is no longer a minor issue. At present, pornography has become very alarming. Pornography is a problem that has not yet been resolved, and it continues to grow rapidly without any decline, despite the many dangers associated with consuming pornography. The purpose of this study is to examine the use of social media and access to pornography among students at the Faculty of Health Sciences in 2025. This research is quantitative in nature with a cross-sectional study design. It was conducted at the Faculty of Health Sciences, UMMU, in 2025. The research was conducted in January 2025. There were 57 respondents, and the sampling technique used was accidental sampling. Data collection instruments used questionnaires, which were analyzed using descriptive univariate analysis. The results showed that the majority of respondents stated that they were addicted to social media, with 35 people (61.4%). Meanwhile, 29 respondents (50.9%) used social media for 3-5 hours per day. This shows that more than half of the respondents had a fairly high intensity of social media use every day. Instagram was the most widely used social media platform among respondents, with 34 people (59.6%). Meanwhile, there were 8 respondents (14.0%) who admitted to having deliberately searched for pornographic content. Although the number is not dominant, this figure still shows that a small number of respondents consciously accessed such content.

**Keyword:** Students; Social media; Pornography.

### I. PENDAHULUAN

Keberadaan media sosial memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya. Adanya media sosial memudahkan masyarakat untuk saling berkomunikasi atau bersosialisasi secara digital. Tidak hanya itu, masyarakat juga dengan mudah mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan. Mudah-mudahan mengakses media sosial seperti yang trend saat ini facebook dan instagram yang dikenal luas oleh masyarakat, selain memberi manfaat positif juga membawa dampak

negatif bagi remaja (Siska,2021). Ketergantungan terhadap media sosial bisa dikatakan sudah menjadi "penyakit" bagi masyarakat Indonesia khususnya, waktu luang banyak dihabiskan untuk sekedar berselancar di media sosial (Panggabean, 2024). di era sekarang ini, media sosial banyak mengandung konten-konten yang tidak semestinya dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan khususnya kalangan remaja. Konten yang dimaksud adalah pornografi

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang darurat akan konten pornografi baik melalui

media cetak maupun media elektronik. Saat ini remaja merupakan populasi terbesar yang menjadi sasaran pornografi. Beberapa survei menunjukkan bahwa media pornografi yang sering diakses oleh remaja adalah media online (media sosial) (Yutifa, Dewi, Misrawati, 2015). Media sosial yang banyak memuat terkait seksualitas ialah TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, memberikan pengalaman yang sangat menarik bagi remaja. Platform ini didominasi oleh konten video pendek bervariasi dan terupdate. Selain itu, TikTok juga menawarkan fitur komentar yang memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan pembuat konten atau pengguna lain (Sabila dkk, 2024). Adanya akses tayangan pornografi di media sosial yang saat ini marak terjadi di Indonesia mengakibatkan tingginya berbagai perilaku menyimpang yang melanggar nilai-nilai dan norma keasusilaan pada diri remaja yang berkembang secara terus menerus (Mariyati, Khusnul Aini, 2010).

Perilaku seksual remaja menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang sering dijumpai pada era modern ini. Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, diperkirakan 1 dari 6 remaja di seluruh dunia sudah terlibat dalam aktivitas seksual sebelum usia 15 tahun. Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun mengakui pernah melakukan hubungan seksual (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019). Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup serius. Data survei Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 8,9% remaja perempuan dan 19,8% remaja laki-laki telah terlibat dalam aktivitas seksual sebelum usia 19 tahun (Kemenkes RI, 2022). Perilaku seksual yang dimiliki oleh remaja memiliki faktor-faktor pendorong yang terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung. Faktor-faktor yang muncul ini berkembang secara pesat karena adanya kemajuan teknologi yang turut hadir pada dewasa ini. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang sampai pada hari ini dirasakan adalah pesatnya jumlah pengguna internet dan media sosial serta banyaknya media-media sosial jenis baru yang muncul (Astuti, 2019)

Berdasarkan laporan Kepala Dinas PPPA Provinsi Maluku Utara menyampaikan, sebagian besar anak dan remaja, baik di pedesaan dan perkotaan telah terpapar dengan konten pornografi, terutama ketika muncul secara tidak sengaja atau dalam bentuk iklan yang bernuansa

vulgar. Penggunaan internet untuk mengakses situs-situs porno memang sangat sulit untuk dihindari, mengingat bahwa situs-situs semacam itu tersedia sangat banyak dalam dunia maya. Hal ini terlihat dari masuknya situs-situs porno disearch engine sebagai 'Top 10 Website' yang paling banyak dikunjungi. Dengan melihat jumlah pengakses situs-situs porno diinternet yang cenderung meningkat dari hari ke hari, maka perlu diwaspadai dampak penggunaan teknologi tersebut terhadap kesehatan mental dan hubungan interpersonal si pengguna termasuk dampaknya pada anak-anak sebagai pengguna maupun sebagai objek pornografi (Dinas P3A Malut, 2023). Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan media sosial dan akses pornografi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan tahun 2025.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 yang mempunyai nomor kontak dan bersedia mengisi google form. Sampel diambil secara accidental sampling sebanyak 57 orang responden. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dengan menggunakan google form.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik pengguna media Sosial, jenis platform media sosial yang paling sering diakses, intensitas penggunaan media sosial dan akses pornografi. Analisis data menggunakan Univariat deskriptif distribusi dan frekuensi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Letak Geografis

Universitas Muhammadiyah Maluku Utara didirikan pada tanggal 5 Juni 2001. Universitas Muhammadiyah Maluku Utara terletak di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 100, Kelurahan Sasa, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. tepatnya di bagian selatan Kota Ternate.

### 3.2. Analisis Univariat.

Berdasarkan jenis kelamin (Tabel 1), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 (84,2 %) sedangkan laki-

laki hanya berjumlah 9 orang (15,8%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden dalam survei atau penelitian ini didominasi oleh perempuan.

**Tabel 1.** Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	9	15,8
Perempuan	48	84,2
Total	57	100,0

*Sumber: Data Primer, 2025*

Tabel 2, terlihat bahwa Sebagian besar responden berada di kelompok usia antara 17-19 tahun sebanyak 48 (84,2 %) responden, dan Hanya 9 responden (15,8%) yang berusia di atas 19 hingga 21 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan usia remaja akhir.

**Tabel 2.** Distribusi Responden berdasarkan Usia

Usia	n	%
17-19 Tahun	48	84,2
>19-21 Tahun	9	15,8
Total	57	100,0

*Sumber: Data Primer, 2025*

Tabel 3, dilihat bahwa instagram merupakan media sosial yang paling banyak diakses oleh responden yaitu sebanyak 18 (31,5%) responden, Di posisi kedua adalah TikTok, yang digunakan oleh 12 responden (21,5%). Facebook digunakan oleh responden sebanyak 13 (22,1%), Sementara itu, twitter menjadi media sosial yang paling sedikit digunakan, hanya oleh 1 responden (2,7%). Hal ini menunjukkan bahwa Instagram merupakan platform media sosial yang paling populer di kalangan responden, sedangkan twitter mulai kurang diminati.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Media Sosial yang sering diakses

Media	n	%
Instagram	18	31,5
Tik Tok	12	21,5
Facebook	13	22,1
Twitter	1	2,7
Youtube	8	13,4
Telegram	3	5,4
Lainnya	2	3,4
Total	57	100,0

*Sumber: Data Primer, 2025*

Temuan ini dapat menjadi acuan untuk strategi komunikasi, pemasaran, atau edukasi

yang ditargetkan kepada kelompok responden ini, dengan fokus utama pada Instagram dan TikTok.

**Tabel 4.** Distribusi Responden berdasarkan Durasi Penggunaan Media Sosial

Lama waktu Penggunaan	n	%
< 1 Jam	17	29,8
3- 5 Jam	29	50,9
> 5 Jam	11	19,3
Total	57	100,0

*Sumber: Data Primer, 2025*

Dari total 57 responden, sebanyak 29 (50,9%) responden menggunakan media sosial selama 3-5 jam per hari, Sebanyak 17 (29,8%) responden menggunakan media sosial kurang dari 1 jam per hari, sementara 11 (19,3%) responden menggunakan media sosial lebih dari 5 jam per hari. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden menghabiskan waktu yang cukup signifikan di media sosial, yaitu antara 3 sampai 5 jam setiap harinya. Hal ini mengindikasikan tingkat ketergantungan atau intensitas penggunaan media sosial yang cukup tinggi di kalangan responden, yang bisa berdampak pada berbagai aspek, seperti produktivitas, gaya hidup, atau kesehatan mental.

Semakin lama waktu yang dihabiskan dalam bermain internet dan media sosial, maka semakin besar kemungkinan remaja menjadi terpengaruh hingga menimbulkan adiksi, bahkan sampai mengimitasi hal yang mereka lihat di internet maupun media sosial tersebut (Gunawan et al., 2020). Fenomena yang dikhawatirkan terjadi adalah apabila penggunaan internet dan media sosial secara tidak bijak oleh remaja menjadi gerbang terbukanya informasi dan paparan pornografi yang masif tanpa adanya kemampuan dari remaja dalam membentuk pola pikir dan mengambil tindakan dalam menyikapi hal tersebut (Khotimah et al., 2021).

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan waktu penggunaan media sosial

Waktu Penggunaan Media Sosial	n	%
Pagi	4	7,0
Siang	17	29,8
Malam	36	63,2
Total	57	100,0

*Sumber: Data Primer, 2025*

Dari total 57 responden, sebagian besar 36 (63,2%) responden lebih sering menggunakan media sosial pada malam hari, Sebanyak 17 responden (29,8%) mengakses media sosial pada

siang hari, dan hanya 4 responden (7,0%) yang menggunakannya pada pagi hari. Hal ini mungkin berkaitan dengan waktu luang setelah aktivitas utama seperti sekolah, kuliah, atau bekerja. Pola ini dapat menjadi pertimbangan penting dalam penjadwalan konten digital atau kampanye di media sosial agar menjangkau lebih banyak pengguna pada waktu yang tepat.

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Media Sosial Yang Sering Menampilkan Konten Pornografi

Media	n	%
Instagram	22	38,5
Tik Tok	13	22,8
Facebook	1	1,8
Twitter	7	12,3
Youtube	7	12,3
Telegram	6	10,5
Lainnya	1	1,8
Total	57	100,0

**Sumber:** Data Primer, 2025

Menurut responden media sosial yang paling sering menampilkan konten pornografi adalah Instagram, dengan 22 (38,5%) responden. diikuti pada posisi kedua TikTok sebanyak 13 (22,8%). Fenomena maraknya konten pornografi di instagram dapat dianalisis melalui Objectification Theory yang dikemukakan oleh Fredrickson & Roberts. Platform ini memberikan ruang bagi praktik objektifikasi seksual di mana tubuh manusia ditampilkan sebagai komoditas visual untuk meningkatkan keterikatan pengguna (user engagement). Hal ini didukung oleh affordances atau keterjangkauan teknologi Instagram yang memprioritaskan algoritma visual, sehingga konten yang mengandung unsur sensualitas lebih mudah menyebar secara viral dibandingkan konten informatif lainnya.

**Tabel 7.** Distribusi Responden yang pernah mengakses Konten Pornografi

Jenis Kelamin	n	%
Ya	10	17,5
Tidak	47	82,5
Total	57	100,0

**Sumber:** Data Primer, 2025

Dari total 57 responden, sebanyak 10 (17,5%) responden mengaku pernah mengakses konten pornografi. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses terhadap konten bermuatan seksual di media sosial tidak lagi menjadi hal yang terisolasi, melainkan telah menjadi realitas digital yang umum dialami oleh pengguna. Hal ini didorong oleh kemudahan aksesibilitas dan sifat

anonimitas yang ditawarkan oleh platform media sosial.". Fenomena ini dapat dijelaskan dalam Social Cognitive theory Melalui proses observational learning (pembelajaran observasional), responden yang terus-menerus melihat konten pornografi di Instagram dapat menganggap perilaku tersebut sebagai norma sosial yang wajar. Paparan ini berpotensi mengubah persepsi mereka terhadap nilai-nilai moral dan perilaku seksual di dunia nyata.

#### IV. PENUTUP

Mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 48 (84,2 %). Sebagian besar responden berada di kelompok usia antara 17-19 tahun sebanyak 48 (84,2 %). Instagram merupakan media sosial yang paling banyak diakses oleh responden yaitu sebanyak 18 (31,5%) responden. Sebagian besar 36 (63,2%) responden lebih sering menggunakan media sosial pada malam hari. Media sosial yang paling sering menampilkan konten pornografi adalah Instagram sebanyak 22 (38,5%) responden. Sebanyak 10 (17,5%) responden mengaku pernah mengakses konten pornografi.

Edukasi Literasi Digital dan Literasi Seksual Sejak Dini. Mengingat sebagian responden sudah terpapar konten pornografi sejak usia remaja., sangat penting memberikan edukasi yang tepat sejak dini. Edukasi ini harus membekali anak dan remaja dengan pengetahuan tentang dampak negatif pornografi dan bagaimana menggunakan internet secara sehat dan bertanggung jawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Nandi. (2021). Pengaruh Media Sosial Dan Gerakan Massa Terhadap Hakim. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Dinas P3A (2023). Terpapar konten Pornografi. Maluku Utara
- Fredrickson, B. L., & Roberts, T. A. (1997). Objectification theory: Toward understanding women's lived experiences and mental health risks. *Psychology of Women Quarterly*, 21(2), 173-206. <https://doi.org/10.1111/j.1471-6402.1997.tb00108.x>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO). (2021). Panduan Penggunaan Media Sosial untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

- Panggabean Andreas Daniel. 2024. Ini Data Statistik penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024 available at. <https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>
- Pujiati, E., & Handayani, D. S. (2018). Pengaruh Paparan Media Pornografi dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Remaja Kabupaten Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*. <https://jprokep.jurnal.centamaku.ac.id/index.php/jpk/article/view/45>
- Ramdhani, M. S., & Asfari, N. A. B. (2023). Pornografi pada Remaja: Faktor Penyebab dan Dampaknya. *Flourishing Journal*, 2(8), 553–558. <https://journal3.um.ac.id/index.php/psi/article/view/3242>.
- Sabila Fi. N, Natasya P. H & Rahmawati Novi. F., 2024. Persepsi Remaja Tentang Edukasi Seksual Melalui Media Sosial tahun 2024. [file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/797-813\\_15325.pdf](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/797-813_15325.pdf)
- Siska, 2021. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja <https://repository.binawan.ac.id/2151/1/KEBIDANAN-2022-SISKA.pdf> di Wilayah Kayu Manis VI RT 06 RW 05 Mataram Raya Tahun 2021
- Yutifa, H., Dewi, A. P., & Misrawati. (2015). Hubungan Paparan Pornografi melalui Elektronik Terhadap Perilaku seksual remaja. *Jurnal of Media*, 1141-1148.
- August Suryaputra 2009 “Kajian Teknis Produksi Alat Muat Dan Alat Angkut Pada Kegiatan Pengupasan Tanah Penutup PT. Marunda Grahamineral Di Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah” Jurusan Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.



Copyright© Januari 2026. *Rahwani Majid, Sitti Nurhidayanti, Norma B. Toduho*

